

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian pada setiap tahap pembangunan di Indonesia, penting untuk dikembangkan karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Sejak tahun 2008 sampai tahun 2012, sektor pertanian menjadi sektor terbesar kedua setelah sektor industri (Badan Pusat Statistik, 2013) (lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan sebagai sumber ketahanan pangan nasional, penyerap angkatan kerja, meningkatkan pendapatan petani serta sebagai sumber devisa bagi negara.

Salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai potensi memberikan kontribusi PDB di Indonesia adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, florikultura serta tanaman obat. Di antara komoditi hortikultura yang setiap tahunnya mengalami perkembangan yaitu agribisnis florikultura. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta bergesernya pola konsumsi masyarakat dari konsumsi makanan menjadi konsumsi non makanan. Selain itu, florikultura memiliki sifat yang unik karena dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan non jasmani (Sari, 2008:1).

Komoditas agribisnis florikultura meliputi tanaman hias daun dan bunga potong serta bunga pot. Saat ini bunga potong merupakan bunga yang paling banyak digunakan untuk rangkaian bunga di berbagai acara seperti acara pernikahan, keagamaan, kelahiran, ucapan selamat sampai acara kematian. Hal tersebut menjadikan bisnis bunga potong merupakan salah satu bisnis yang mempunyai peluang usaha yang cukup menjanjikan (Sari, 2008:2).

Dalam pengelolaan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang di keluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sektor pertanian

mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian (Pangemanan, 2011:5).

Dari sekian juta tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia banyak diantaranya yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di halaman rumah, halaman perkantoran, taman-taman rekreasi, bahkan sebagai penghias jalan. Tanaman tersebut dianggap sebagai tanaman hias karena memiliki keindahan pada bunga, daun, maupun keseluruhan bagian tanaman (Bambang, 2011:5).

Bunga Krisan, Seruni, atau *Krisantenum* adalah sejenis tumbuhan berbunga yang sering ditanam sebagai tanaman hias pekarangan atau bunga petik. Tumbuhan berbunga ini mulai muncul pada zaman kapur. Bunga Krisan atau Seruni adalah bagian dari tumbuhan suku kenikir-nikiran atau *Asteraceae* yang mencakup bermacam-macam jenis *Chrysanthemum*. Bunga nasional Jepang ini dalam bahasa Jepang disebut sebagai (*Kiku*). Karena aromanya yang wangi, bunga ini sering ditambahkan ke dalam teh agar lebih wangi dan nikmat (Andiani, 2013:41).

Dalam sebuah referensi dituliskan : Krisan merupakan salah satu bunga tertua yang dibudidayakan. Bunga ini berperan penting dalam kehidupan serta kebudayaan China dan Jepang selama 3000 tahun yang lalu. Pada tahun 1843 tanaman krisan diintroduksi ke Inggris oleh Robert Fortune dan menjadi salah satu tetua krisan *spray* dan *pompon* yang dikenal saat ini. Sebelumnya beberapa pemulia di Inggris dan Belanda mencoba memuliakan beberapa jenis Krisan lokal. Di Amerika, Smith sudah mencoba menyilangkan sendiri varietas-varietas komersil sejak tahun 1889. Tidak kurang dari 500 varietas dihasilkannya, beberapa diantaranya masih bertahan hingga saat ini (Kofranek dalam Andiani, 2013:42).

Menurut Kofranek (1980 dalam Andiani 2013:44) krisan dapat digolongkan ke dalam banyaknya kuntum bunga yang terdapat dalam satu tangkai: tipe Standar adalah tipe krisan yang mempunyai bunga tunggal per batang. Tipe ini dihasilkan dengan membuang calon bunga samping (*lateral bud*) dan membiarkan calon

bunga utama (terminal bud) tumbuh dan berkembang sendiri. Tipe Spray, adalah tipe krisan yang mempunyai bunga paling sedikit lima kuntum per batang. Tipe ini di hasilkan dengan membuang kuncup bunga utama dan membiarkan calon bunga samping.

Manfaat utama dari bunga krisan adalah sebagai bunga pot dan bunga hias. Tetapi masih terdapat beberapa manfaat dari tanaman krisan, diantaranya: sebagai obat tradisional, sebagai penghasil racun serangga, dan sebagai teh minuman (Andiani, 2013:62).

Pada bunga krisan potong telah ditanam luas di berbagai sentra produksi di Indonesia diantaranya Cipanas, Cianjur, Sukabumi, Lembang, Bandung, Yogyakarta, Malang (Jawa Timur), Brastagi, NTB, Bali, Tomohon (Sulawesi Utara), Solok (Sumatera Barat), Pagar Alam (Sumatera Selatan)(Marlis, 2014).

Di Sumatera Barat bunga Krisan terdapat di Kabupaten Solok. Program pengembangan bunga krisan di Kabupaten Solok dimulai setelah adanya pertemuan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dengan Kepala Pusat Penelitian Hortikultura dan Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias Cipanas Jawa Barat pada tanggal 19 Mei 2006 di Guest House Cipanas dalam rangka mewujudkan Arosuka sebagai kota taman. Hasil pertemuan tersebut merekomendasikan Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan bunga krisan (Marlis, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Program budidaya bunga krisan di Kabupaten Solok dimulai setelah adanya pertemuan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dengan Kepala Pusat Penelitian Hortikultura dan Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias Cipanas Jawa Barat pada tanggal 19 Mei 2006 di Guest House Cipanas dalam rangka mewujudkan Arosuka sebagai kota taman. Hasil pertemuan tersebut merekomendasikan Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan bunga krisan.

Sebagai satu-satunya kabupaten/kota yang mengembangkan tanaman hias Krisan tidak serta merta menjadikan produksi tanaman hias Krisan bagus. Produksi tanaman hias Krisan di Kabupaten Solok pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan (lampiran 2). Penurunan produksi dikarenakan berbagai

faktor, salah satu diantaranya adalah terjadinya penurunan luas *screen house* yang merupakan tempat pengembangan usaha tani ini.

Pengembangan tanaman hias Krisan di Kabupaten Solok diusahakan oleh lima kelompok tani yang terdapat di Nagari Batang Barus dan Nagari Air Batumbuk Kecamatan Gunung Talang (lampiran 3). Kelompok tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok tani pengembang tanaman hias Krisan yang memiliki luas *screen house* ke dua terluas pada bulan Mei 2014 setelah kelompok tani Dahlia.

Kelompok tani Tunas Baru mengganti kepengurusan lama dengan kepengurusan baru pada tahun 2012 yang beranggotakan 17 orang. Pada kepengurusan baru ini kelompok tani Tunas Baru mengusahakan tanaman hias Krisan yang juga menjadi program pemerintah Kabupaten Solok yang ingin menjadikan tanaman hias Krisan sebagai ikon dan menjadikan Kabupaten Solok sebagai kota taman. Kelompok tani Tunas Baru telah mengusahakan usahatani tanaman hias krisan lebih kurang 3 tahun dan masih mengusahakannya hingga saat penelitian ini dilakukan. Pada awal pengusahaan yaitu tahun 2012, kelompok tani Tunas Baru mendapat bantuan rumah lindung dari pemerintah sebanyak 5 unit. Pada tahun 2014, mendapat bantuan 2 unit rumah lindung. Sehingga total rumah lindung yang dimiliki adalah 7 unit. Diharapkan untuk meningkatkan produksi.

Penanaman bunga krisan tidak dilakukan secara serentak dalam semua rumah lindung melainkan sekali dalam dua minggu, hal ini bertujuan agar produksi berkelanjutan, mampu memenuhi permintaan pelanggan tetap dan menghindari terjadinya produksi yang berlebihan (*over produksi*). Pada minggu pertama setiap bulan akan dilakukan penanaman bunga krisan pada satu rumah lindung, sementara rumah lindung yang lainnya dipersiapkan untuk penanaman pada minggu ke tiga. Demikian seterusnya hingga semua bedengan pada rumah lindung tertanami dengan bunga krisan, dan bisa memproduksi bunga krisan sekali dua minggu.

Kelompok tani Tunas Baru mengikuti berbagai perlombaan tanaman hias yang diadakan oleh instansi terkait dan berhasil memperoleh kemenangan diantaranya, peringkat 3 lomba kelompok tani hortikultura tanaman hias tahun

2013, peringkat 1 lomba hortikultura komoditas tanaman hias (Krisan) tingkat kabupaten pada tahun 2014, dan peringkat 2 lomba tanaman hias tingkat provinsi tahun 2014. Mengikuti perlombaan tidak hanya untuk memenangkan lomba juga untuk memperkenalkan tanaman hias Krisan kepada masyarakat sekaligus promosi. Karena tanaman hias Krisan masih baru bagi masyarakat Sumatera Barat. Meskipun telah mengikuti berbagai macam perlombaan tidak serta merta meningkatkan penjualan.

Tanaman hias Krisan potong yang diusahakan oleh kelompok tani Tunas Baru di kecamatan Gunung Talang dijual dengan harga berkisar antara Rp. 1.500,- sampai Rp. 1.700,- per tangkai. Harga untuk pembelian per tangkai bunga baik langsung dibeli ditempat produksi maupun dikirim tidak ada perbedaan sama sekali.

Pasar untuk tanaman hias Krisan masih terbuka karena masih sedikit yang mengusahakannya. Akan tetapi, kelompok tani Tunas Baru mengalami kesulitan dalam memasarkan tanaman hias Krisan karena belum terbiasanya masyarakat dengan tradisi bunga, seperti membawa bunga ketika melihat orang sakit, untuk hiasan pernikahan, dan lain sebagainya. Akibatnya banyak tanaman hias Krisan yang telah mencapai umur panen tidak bisa dipanen. Sehingga pendapatan kelompok tani berkurang. Meskipun demikian, kelompok tani Tunas Baru masih bertahan hingga saat ini mengusahakan tanaman hias Krisan.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti teknik budidaya dan keuntungan yang didapatkan oleh anggota kelompok tani dalam mengusahakan tanaman hias Krisan ini dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana profil kelompok tani Tunas Baru, dan teknik budidaya tanaman hias Krisan pada Kelompok Tani Tunas Baru dan seberapa besar usahatani bunga krisan memberikan pendapatan dan keuntungan pada Kelompok Tani Tunas Baru?

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Tanaman Hias Krisan (*Chrysanthemum x grandiflorum*) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru)”**.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil kelompok tani, dan teknik budidaya tanaman hias Krisan pada Kelompok Tani Tunas Baru.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan usaha tanaman hias Krisan pada Kelompok Tani Tunas Baru untuk periode satu musim panen.

### D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan dan informasi bagi kelompok tani, agar dapat membantu kelompok tani dalam melakukan perubahan sistem usahatani yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan pasar ekspor yang tersedia sehingga dapat memberikan kontribusi pada petani dan juga daerah.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai usaha tanaman hias Krisan dan pengelolaannya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih baik.

